

# PEMANFAATAN SALURAN INFORMASI DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI SISWA SMA MUHAMMADIYAH 2 SURABAYA

Oleh : Rizqi Hasan

070710471

[iqzir.nasah@gmail.com](mailto:iqzir.nasah@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pemanfaatan Saluran Informasi dalam memenuhi Kebutuhan Informasi siswa SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan siswa kelas 12 SMA sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan adalah *simple random sampling*. Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data : observasi, dokumentasi, wawancara dan kuesioner.

Hasil studi ini menunjukkan bahwa secara umum, Berdasarkan intensitas tingkat Kebutuhan Informasi Siswa SMA Kelas 12 Muhammadiyah Surabaya Dalam Mendukung Proses Belajar, didapatkan hasil yakni kebutuhan informasi yang tinggi. Dari 14 indikator yang digali dilapangan, dua indikator jenis media terekam dan membaca surat kabar memperoleh hasil rendah. indikator dengan kategori sedang/cukup yakni indikator jenis media tercetak dan manfaat mengisi waktu luang. sedangkan 8 indikator lainnya memperoleh hasil Tinggi dan dua indikator lainnya menjelaskan kebutuhan informasi siswa sangat tinggi

**Kata kunci :** Kebutuhan Informasi, Siswa SMA, manfaat informasi, Saluran Informasi

## ABSTRACT

This study aims to determine Information Source to satisfy information need High School Students In Grades 12. This study used a descriptive quantitative method to grade 12 high school students as research subjects. In this study the sampling technique used is simple random sampling To obtain valid data, researchers used several data collection techniques: observation, documentation, interviews and questionnaires.

The results of this study indicate that in general, the intensity level Based Information Needs of High School Students In Grades 12 Surabaya Muhammadiyah Supporting Learning, showed that high information needs. Of the 14 indicators were excavated in the field, two indicator recorded media and reading newspapers obtain low results. indicator with the medium category / enough indicator that print media types and benefits of filling spare time. 8 other indicators of obtaining High result and two other indicators describes the information needs of students is very high

**Keywords:** Information Needs, High School Students, information use, information source

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu dan pengetahuan serta semakin pesatnya penyebaran informasi semakin hari, semakin tidak dapat dibendung lagi. Dalam konteks ilmu informasi, kebutuhan akan informasi muncul ketika seseorang menyadari bahwa mereka tidak memiliki atau kekurangan pengetahuan atau pemahaman untuk mencapai tujuan, menjawab pertanyaan dan sebagainya (Batley, 2007: 19). Sebagian besar penelitian tentang penemuan dan kebutuhan informasi telah difokuskan pada orang dewasa atau anak-anak, namun masih sedikit yang memfokuskan pada remaja (Shenton, 2004). Kebutuhan informasi dapat terjadi pada lapisan usia mana saja, siapa saja, dan kapan saja. Jadi kebutuhan akan informasi akan sangat mungkin terjadi pada remaja yang sedang mengalami masa puber dan krisis identitas.

Pada masa puber, remaja berada pada tahap pencarian jati diri dan identitas diri mereka. Dalam rangka untuk menemukan identitas diri tersebut, maka remaja membutuhkan informasi. Di negara Indonesia masa puber terjadi pada mereka yang berada di Sekolah Menengah Pertama dan berlanjut pada masa Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam masa ini si puber mengalami suatu perubahan jasmaniah yang nampak dari luar, dan perubahan organis yang dengan cepat menuju kematangan. Proses ini oleh remaja dihayati dengan rasa malu, aneh dan risau, tetapi kemudian dengan rasa bangga karena pertumbuhan ini memberikan kesadarannya, bahwa ia bukan lagi seorang kanak-kanak (Pakasi, 1981). Penelitian yang dilakukan oleh Csikszentmihalyi dan Larson pada 1984 (Steinberg, 1993: 224) mengenai proporsi waktu yang dimanfaatkan oleh remaja Amerika, menunjukkan hasil yang cukup menarik. Sebagian besar waktu (40%), dimanfaatkan untuk kegiatan "leisure", seperti nonton tv, mendengarkan musik, membaca majalah atau komik, berolahraga, dan bersosialisasi dengan teman. Sebanyak 31% waktu dimanfaatkan untuk pemeliharaan diri, seperti makan, mandi, tidur, dan kegiatan perawatan diri lainnya. Hanya 29% waktu yang dimanfaatkan untuk kegiatan produktif, seperti sekolah, belajar, mengerjakan tugas sekolah, kursus, atau magang kerja.

Pelajar SD, SMP, SMA dan sederajat setiap saat disugahi informasi yang diharapkan lebih bermanfaat bagi kehidupannya, baik pada saat sekarang maupun masa datang. Informasi dalam hal ini bermakna segala jenis data, fakta, ataupun keterangan yang banyak berhubungan dengan tugas-tugas akademik pelajar yang bersangkutan sebagai orang yang sedang melakukan proses kehidupannya, (bersekolah) belajar. Pada era multi media ini remaja mempunyai hak dan usaha mendapatkan akses informasi yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosial, spiritual, moral dan fisik mereka. Menurut Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2002 pasal 10 bahwa setiap anak berhak menyatakan dan didengar pendapatnya, menerima, mencari, dan memberikan informasi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya demi pengembangan dirinya sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan dan kepatutan. Dalam pasal tersebut dijelaskan bahwa lapisan usia remaja juga memiliki kebutuhan akan informasi dan memiliki hak untuk mencari dan mengakses informasi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya

Kajian ini akan berfokus pada kebutuhan informasi dan penggunaan saluran informasi dunia pendidikan dengan jenjang pendidikan SMA sebagai usia pengguna informasi. Permasalahan remaja sebagai subjek pendidikan, sangat menarik untuk diteliti, mengingat karakteristik perkembangan remaja sangat unik dan spesifik. Penulis memilih subjek siswa SMA kelas 12 dikarenakan siswa dengan jenjang tersebut sedang mempersiapkan diri untuk menghadapi masa transisi setelah lulus SMA. Sebelum mengakhiri masa SMA nya, siswa SMA

diwajibkan mengikuti tes yakni Ujian Nasional. atas dasar hal inilah maka penulis mengambil judul Pemanfaatan saluran Informasi dalam pemenuhan kebutuhan informasi, yang subjeknya diambil pada sekolah SMA Muhammadiyah 2 Pucang Surabaya

## **Tinjauan Pustaka**

Kebutuhan informasi diawali dengan adanya ledakan informasi pada abad ini. Menurut penjelasan dari Wilson (1997), kebutuhan informasi adalah sebuah pengalaman subjektif yang hanya terjadi pada pikiran seseorang yang sedang dalam kondisi membutuhkan dan tidak bisa secara langsung diakses oleh para pengamat. Sedangkan menurut Nicholas (2000) kebutuhan informasi berkembang ketika seseorang menyadari adanya batas pemisah antara pengetahuan dengan harapan untuk dapat menyelesaikan sebuah keanehan atau permasalahan.

Berbeda dengan penjelasan Nicholas, kebutuhan informasi menurut Sulistyio-Basuki (2004) adalah informasi yang diinginkan seseorang untuk pekerjaan, penelitian, kepuasan rohani, pendidikan dan lain-lain. Karena kebutuhan merupakan masalah yang signifikan dalam sistem manusia. Kebutuhan merupakan kaskas dinamis yang menciptakan ketidakstabilan pada manusia-sistem dan yang menuju ke siklus perilaku yang akhirnya mengoreksi ketidakstabilan. Hal ini terjadi karena kebutuhan merupakan pernyataan fisiologis yang dapat dipenuhi dalam bentuk komoditi berupa objek atau makhluk. Serta pendapat dari ahli ilmu informasi Wilson (2006) menyatakan bahwa kebutuhan informasi terbagi kedalam tiga bagian yaitu, kebutuhan fisiologis, kebutuhan afektif, dan kebutuhan kognitif.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dibahas maka bisa disimpulkan bahwa sebenarnya kebutuhan yang dihadapi orang tidak akan berkurang sepanjang hidupnya, begitu juga masalah-masalah yang menyertainya karena pada dasarnya yang disebut masalah adalah kebutuhan yang menduduki prioritas tinggi. Terjadinya kebutuhan itu jika terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan, antara yang seharusnya dengan kondisi nyata sekarang. Sebenarnya, timbulnya suatu kebutuhan itu juga dari adanya informasi yang datang menerpa orang yang bersangkutan

Informasi merupakan hal yang bisa memenuhi kebutuhan kognitif seseorang. Dengan informasi kebutuhan kognitif seseorang bisa terpenuhi. Karena kebutuhan kognitif berkaitan erat dengan kognitif atau pola pikir seseorang.

Menurut Suwanto (1997) “sumber informasi merupakan sarana penyimpanan informasi”. Berbagai sumber informasi muncul dalam aneka bentuk atau wadah, baik berupa tercetak (printed), non-tercetak (terekam), maupun online (terpasang).. Sedangkan menurut Soeatminah (1992). Sumber informasi adalah masukan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber seperti gagasan dan pengalaman seseorang, kegiatan operasional, pendapat masyarakat, hasil penelitian atau pengamatan, dan lainnya. Disamping bentuk buku, majalah, surat kabar yang bersifat konvensional, sumber informasi kini banyak pula yang berbentuk nonkonvensional, seperti kehadiran e-books, e-journals, dan e-newspaper (Hermawan, 2006).

Sedangkan, teori sumber informasi yang akan dipakai pada penelitian ini adalah teori Nicholas (2000) yang mengatakan bahwa sumber informasi dibagi menjadi dua yaitu, sumber informasi formal dan informal. Sumber informasi formal adalah semua informasi yang sudah ada

bentuk fisiknya seperti informasi yang ada di koran, buku, majalah dan jurnal. Sedangkan sumber informasi informal adalah informasi yang merupakan pengetahuan seseorang dan disampaikan secara lisan. Seseorang yang membutuhkan informasi tentu saja akan mencari informasi yang diinginkan, salah satu tempat yang kemungkinan memuat informasi yang dibutuhkan adalah perpustakaan, karena perpustakaan merupakan salah satu sumber informasi yang sering dikunjungi oleh masyarakat. Duff dan Cherry (2001) mengatakan bahwa analisis penggunaan sumber daya informasi penelitian tersedia dalam tiga format: elektronik melalui data basis online, non-tercetak seperti *microfiche*, dan tercetak seperti buku.

## **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang sifatnya deskriptif yang pada dasarnya untuk menggambarkan hasil penelitian dari sekelompok manusia atau suatu objek tertentu dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dari fenomena yang diselidiki (Nasir,2003).

Penelitian sosial menggunakan format deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu. Kemudian menarik kepermukaan sebagai suatu ciri atau gambaran tentang atau kondisi, situasi atau variabel tertentu. Format deskriptif ini dapat dilakukan pada penelitian studi kasus dan survei (Bungin, 2001). Mempunyai kesamaan dengan penelitian ini, penulis disini menggunakan format deskriptif survei dalam penelitiannya.

## **Pemilihan lokasi penelitian**

Penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitian dengan mengambil salah satu lokasi penelitian. Penelitian ini akan meneliti mengenai kebutuhan informasi Siswa SMA Kelas 12 Muhammadiyah Surabaya . Jadi, subjek dalam penelitian ini adalah Siswa SMA Kelas 12 Muhammadiyah Surabaya yang menjadi fokus dari penelitian ini. Objek penelitian dari penelitian ini adalah kebutuhan informasi dari siswa

## **Teknik pengambilan Sampel**

Dengan asumsi bahwa siswa kelas 12 memiliki karakteristik yang homogen tanpa melihat jurusan yang ada Penulis menggunakan simple random sampling pada penelitian ini. simple random sampling adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Hal ini dilakukan apabila anggota populasi dianggap sejenis, atau disebut homogen. Dari 308 siswa yang ada, penulis mengambil 100 responden dengan cara diundi.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Data primer diperoleh melalui kuesioner sebagai instrumen utama penelitian yang diberikan kepada responden untuk diisi. Selain menggunakan kuesioner, data primer juga diperoleh melalui wawancara (*probing*) kepada responden. Tipe pertanyaan kuesioner yang diajukan pada responden bersifat tertutup. Artinya, selain terdapat daftar pertanyaan yang sudah tersedia. Selain melalui kuesioner, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui

*probing* (mengorek keterangan responden) agar dapat memperoleh jawaban yang lebih jelas untuk digunakan keperluan gambaran umum, menggambarkan hal-hal yang berkaitan dengan proses, serta dengan observasi yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan secara langsung. kuesioner yang digunakan adalah jenis kuesioner yang berskala likert atau rating scale question. Pertanyaan skala likert meminta responden untuk menanggapi dan memilih jawaban numerik dengan skala yang telah ditetapkan. Selain pengumpulan data primer penulis juga melakukan Pengumpulan data sekunder berupa dokumen-dokumen dan studi kepustakaan serta observasi secara langsung di lapangan.

### Temuan dan Analisis Data

Data pertama dari hasil penelitian ini yakni mengenai identitas responden. Data ini merupakan salah satu data yang penting, karena akan membantu peneliti dalam analisis data yang berhubungan dengan penelitian. Dari data yang kami peroleh dapat diketahui sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Jenis Kelamin Responden**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	42	42.0	42.0	42.0
Perempuan	58	58.0	58.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Responden yang diambil merupakan sampel dari populasi siswa SMA kelas 12 di SMA Muhammadiyah Pucang Surabaya. Sebagian besar responden merupakan berjenis kelamin perempuan. Persentasenya sebanyak 58% dari total responden yang ada. Sedangkan jumlah responden laki-laki adalah sebanyak 42%.. responden laki-laki lebih sedikit dari jumlah responden perempuan, hal ini dikarenakan jumlah total populasi yang ada, perempuan memiliki jumlah yang lebih banyak dari pada laki-laki.

Kebutuhan informasi Jenis informasi, manfaat informasi, saluran informasi, serta cara memenuhi kebutuhan informasi tergolong baik. Kebutuhan informasi tersebut berbanding lurus dengan sumber informasi yang tersedia di perpustakaan sekolah. Dimana sumber informasi yang tersedia di Perpustakaan sekolah juga tergolong baik. Data di bawah ini merupakan perhitungan dari masing masing indikator. Setiap indikator mempunyai indikator ciri yakni sangat tinggi, tinggi, sedang/cukup, rendah dan sangat rendah. Berikut adalah gambaran tabel selengkapnya

**Tabel 4.1 Kebutuhan Informasi Siswa**

<b>DIMENSI</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>RATA-RATA</b>	<b>KATEGORI</b>
Jenis Media	Tercetak (printed)	2.85	<b>Sedang/Cukup</b>
	Terekam	2.58	<b>Rendah</b>
	Online	3.49	<b>Tinggi</b>
Manfaat Informasi	Menyelesaikan tugas	3.54	<b>Tinggi</b>
	Menambah wawasan dan Pengetahuan	3.61	<b>Tinggi</b>
	Mengisi waktu luang	3.12	<b>Sedang/Cukup</b>
	Memecahkan masalah	3.68	<b>Tinggi</b>
Cara Memenuhi Kebutuhan Informasi (Formal)	Datang ke perpustakaan	3.78	<b>Tinggi</b>
	Mengakses internet (search engine)	4.34	<b>Sangat Tinggi</b>
	Datang ke toko buku	3.71	<b>Tinggi</b>
	Menonton televisi (TV)	3.57	<b>Tinggi</b>
	Membaca surat kabar dan majalah	2.39	<b>Rendah</b>
Cara memenuhi Kebutuhan Informasi (Informal)	berdiskusi dengan Guru	3.54	<b>Tinggi</b>
	Tercetak (printed)	3.47	<b>Tinggi</b>

Sumber: Data diolah dari sumber premier

Kebutuhan informasi siswa SMA muhammadiyah 2 surabaya dikatakan tergolong tinggi. Dari hasil data yang di dapatkan beberapa indikator menunjukkan gambaran bahwa kebutuhan informasi siswa remaja perkotaan mempunyai kategori tinggi. Pada variable jenis informasi, indicator informasi terekam menunjukkan pada kategori rendah, jenis indicator tercetak mendapat kategori cukup dan indicator informasi online mempunyai penilaian tinggi.

Menurut Monks, remaja di kota dari keluarga yang terpelajar atau yang berada biasanya diharapkan (oleh orang tuanya) untuk melanjutkan sekolah di perguruan tinggi (2006: 287). Seringkali siswa mencari informasi sebagai kebutuhan proses belajar mereka untuk memasuki perguruan tinggi. Mereka mempunyai pengharapan yang tinggi jika mereka melanjutkan kuliah. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan informasi ini mereka melakukan kegiatan penemuan informasi dari berbagai sumber informasi.

Menurut penjelasan dari Wilson (1997), kebutuhan informasi adalah sebuah pengalaman subjektif yang hanya terjadi pada pikiran seseorang yang sedang dalam kondisi membutuhkan dan tidak bisa secara langsung diakses oleh para pengamat. Dalam kaitannya dengan kebutuhan informasi Siswa, arti informasi yang dipakai adalah arti informasi dalam arti paling luas karena berkaitan dengan situasi siswa sebagai pelajar dan permasalahan yang dihadapi yaitu dalam kaitannya menyelesaikan tugas. Dengan kata lain terjemahan informasi adalah sebuah data yang telah diciptakan, dan biasanya ditempatkan di suatu media, serta memiliki arti untuk dapat dimengerti oleh penerima. Menurut Njoku (2004), informasi adalah data, teks, gambar, suara, kode suara, microfilm, microfiche dan komputer, perangkat lunak dan metadata baik nyata maupun yang tidak dapat diukur yang bisadimengerti oleh seseorang.

Sedangkan Menurut Saracevic (1999), informasi mempunyai makna yang terdiri dari tiga arti, yaitu mencakup arti sempit, arti luas, dan arti paling luas. Informasi dalam arti sempit berhubungan dengan pesan untuk pengambilan keputusan. Informasi dalam arti luas berkaitan dengan proses kognitif dan pemahaman, penjabarannya adalah interaksi antar dua hal, contohnya interaksi pikiran seseorang ketika membaca buku atau tulisan (pikiran dan teks), proses tersebut memberikan pengaruh pada pikiran, karena adanya pemahaman. Sedangkan informasi dalam arti yang paling luas berkaitan dengan konteks, informasi tidak hanya sebuah pesan (arti sempit) dan proses kognitif (arti luas) namun juga harus sesuai dengan konteks (situasi, permasalahan, atau minat).

Kebutuhan informasi akan siswa dalam bangku SMA kelas 3 SMA tergolong tinggi. Pilihan siswa terhadap pendidikan lanjutan yang akan dimasukinya disesuaikan dengan jenis pekerjaan yang diinginkannya. Berdasarkan teori kepribadian Holland (personality type theory) menjelaskan perlu dilakukan suatu usaha agar pilihan karir seseorang sesuai dengan kepribadiannya (Santrock, 2003: 484). Begitu orang akan menemukan karir sesuai dengan kepribadiannya, ia akan lebih menikmati pekerjaan tersebut dan bekerja di bidang tersebut lebih lama daripada orang yang bekerja di bidang yang tidak cocok dengan kepribadiannya. Ditambahkan oleh Eli Ginzberg dengan teori perkembangan pemilihan karir (developmental carrer choice theory) yang menyatakan bahwa anak dan remaja melewati tiga tahap pemilihan karir yaitu fantasi, tentatif, dan realistis (Santrock, 2003: 483). Ginzberg berargumentasi bahwa hingga usia 11 tahun seorang anak masih dalam tahap fantasi dari pilihan karir. Dari umur 11 hingga 17 tahun, remaja ada dalam tahap tentatif dari perkembangan karir serta usia 17 dan 18 tahun hingga awal 20-an sebagai tahap realistis dalam pemilihan karir.

Dalam suatu investigasi yang dilakukan oleh Grotevant & Durrett, data diambil 6.029 siswa SMA dari lima puluh tujuh distrik yang berbeda di Texas memberikan hasil bahwa siswa kurang memiliki informasi yang akurat mengenai dua aspek karir, yakni persyaratan pendidikan yang mereka butuhkan untuk memasuki karir yang mereka inginkan serta minat vokasional yang berhubungan dengan pilihan karir mereka (Santrock, 2003: 485).

Hasil data yang di dapatkan dilapangan, kebutuhan informasi dan saluran informasi online menjadi kebutuhan informasi utama pada siswa. Di era abad 21 ini Informasi online dapat diakses melalui media yang beragaram. Pembelajaran berbasis IT merupakan pembelajaran yang memadukan antara suatu proses pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran. Media terdebut bersifat teknologi, baik itu berupa iternet, penggunaan video, LCD (infokus) dan lain-lain. Suatu proses pembelajaran berbasis IT sangat memungkinkan siswa untuk bisa

bereksplorasi, berkreatifitas , menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, dan tentunya menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

Pembelajaran berbasis IT, saat ini banyak di gunakan di sekolah-sekolah terutama di kota memiliki pengaruh yang sangat besar sekali terhadap prestasi siswa. Proses belajar mengajar yang menggunakan media pembelajaran akan dapat mempermudah proses belajar mengajar, selain itu hal tersebut membuat proses belajar mengajar menjadi lebih evektif dan efisien. Penggunaan media terutama media yang berbasis IT selain dapat membantu siswa dalam pembelajaran juga menambah ilmu pengetahuan kepada siswanya tentang bagaimana menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Hal tersebut membuat siswa dapat mengikuti perkembangan zaman. Informasi merupakan hal yang bisa memenuhi kebutuhan kognitif seseorang. Dengan informasilah kebutuhan kognitif seseorang bisa terpenuhi. Karena kebutuhan kognitif berkaitan erat dengan kognitif atau pola pikir seseorang.

Menurut Suwanto (1997) “sumber informasi merupakan sarana penyimpanan informasi”. Berbagai sumber informasi muncul dalam aneka bentuk atau wadah, baik berupa tercetak (printed), non-tercetak (terekam), maupun online (terpasang).. Sedangkan menurut Soeatminah (1992). Sumber informasi adalah masukan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber seperti gagasan dan pengalaman seseorang, kegiatan operasional, pendapat masyarakat, hasil penelitian atau pengamatan, dan lainnya. Disamping bentuk buku, majalah, surat kabar yang bersifat konvensional, sumber informasi kini banyak pula yang berbentuk nonkonvensional, seperti kehadiran e-books, e-journals, dan e-newspaper (Hermawan, 2006).

Sedangkan, teori sumber informasi yang akan dipakai pada penelitian ini adalah teori Nicholas (2000) yang mengatakan bahwa sumber informasi dibagi menjadi dua yaitu, sumber informasi formal dan informal. Sumber informasi formal adalah semua informasi yang sudah ada bentuk fisiknya seperti informasi yang ada di koran, buku, majalah dan jurnal. Sedangkan sumber informasi informal adalah informasi yang merupakan pengetahuan seseorang dan disampaikan secara lisan. Seseorang yang membutuhkan informasi tentu saja akan mencari informasi yang diinginkan, salah satu tempat yang kemungkinan memuat informasi yang dibutuhkan adalah perpustakaan, karena perpustakaan merupakan salah satu sumber informasi yang sering dikunjungi oleh masyarakat. Duff dan Cherry (2001) mengatakan bahwa analisis penggunaan sumber daya informasi penelitian tersedia dalam tiga format: elektronik melalui data basis online, non-tercetak seperti *microfiche*, dan tercetak seperti buku.

Perkembangan Teknologi Informasi (TI) yang dilakukan SMA muhammadiyah 2 Pucang Surabaya memberikan informasi sangat cepat, membawa perubahan besar dalam berbagai aspek pembelajaran siswa. Kecanggihan dan kemampuan Teknologi Informasi terutama melalui internet sangat mengagumkan dalam melakukan berbagai transaksi bisnis dan menyebar/menerima informasi melalui jaringan maya ke/dari berbagai alamat siswa yang berbeda. Dengan penggunaan Teknologi Informasi di berbagai bidang membuat dunia menjadi tanpa batasan ruang dan waktu, merambah dalam segala bidang kehidupan. Kemunculan internet dengan segala kecanggihannya membawa perubahan dalam gaya dan kebiasaan manusia sebagai pengguna alat canggih tersebut. Dengan internet seorang user dengan sangat mudah mendapatkan dan memahami informasi yang diberikan bahkan menjadi pelaku aktif dalam mengolah informasi.

Selama ini, pemanfaatan dan pengembangan internet sebagai penunjang di sektor ekonomi, sosial dan budaya saja. Padahal pendidikan juga menaruh peranan penting dalam majunya suatu negara. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan ,ahklak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pada dasarnya pendidikan sangat erat kaitannya dengan informasi dan komunikasi. Hal tersebut dapat diperoleh dengan memanfaatkan fasilitas internet dalam proses pendidikan. Internet dengan segala kemampuannya sebagai media informasi dan komunikasi dapat memenuhi kebutuhan informasi dan komunikasi yang dibutuhkan dalam pendidikan. Pemanfaatan internet dalam memberikan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan informasi dan malakukan komunikasi dapat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan motivasi peserta didik untuk menggali dan mencari lebih banyak lagi ilmu pengetahuan yang di pelajarnya. Selain itu pemanfaatan internet ini juga dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan akademik mereka, karena peserta didik akan lebih mudah mencari informasi tentang hal-hal yang belum di pahami atau belum diketahui sebelumnya. Pentingnya suatu media dalam pembelajaran menegaskan pula bahwa peran pembelajaran berbasis IT pun sangat penting. Saat ini di setiap sekolah – sekolah hampir secara keseluruhan telah mengenalkan pembelajaran berbasis IT di sekolah-sekolahnya.

penulis akan menunjukkan bagaimana perbedaan penggunaan saluran informasi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Berikut akan ditampilkan table silang antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dengan sumber informasi informal yaitu berdiskusi dengan teman.

**Table 4.1 tabel silang berdiskusi dengan teman untuk memperoleh informasi dengan jenis kelamin**

berdiskusi dengan teman untuk memenuhi kebutuhan informasi	Jenis kelamin		total
	laki-laki	Perempuan	
sangat tidak setuju	3	15	18
	17%	83%	18%
tidak setuju	24	8	32
	75%	25%	32%
cukup setuju	10	20	30
	33%	67%	30%
Setuju	5	15	20
	25%	75%	20%

	42	58	100
Jumlah	42%	58%	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kecenderungan berdiskusi dengan teman untuk memenuhi kebutuhan informasi antara siswa perempuan dan siswa laki-laki, siswa perempuan lebih tinggi daripada siswa laki-laki. Sebanyak 15 siswa perempuan atau 75% dari responden yang menyatakan setuju berdiskusi dengan teman untuk memperoleh informasi. Sedangkan sebanyak 5 siswa laki-laki atau sebesar 25% dari responden yang setuju berdiskusi dengan teman untuk memperoleh informasi. Kemudian sebanyak 8 siswa perempuan atau sebesar 25% dari responden yang menyatakan tidak setuju berdiskusi dengan teman untuk memperoleh informasi. Sedangkan 24 siswa laki-laki atau sebesar 75% dari responden yang menyatakan tidak setuju berdiskusi dengan teman untuk memperoleh informasi.

Untuk saluran informasi informal guru sebagai sumber informasi adalah sbagai berikut ;

**Table 4.3 tabel silang antaraberdiskusi dengan guru untuk memenuhi kebutuhan informasi denga jenis kelamin**

berdiskusi dengan guru untuk memenuhi kebutuhan informasi	Jenis kelamin		total
	laki-laki	Perempuan	
sangat tidak setuju	2	10	12
	17%	83%	12%
tidak setuju	2	22	24
	8%	92%	24%
cukup setuju	30	22	52
	58%	42%	52%
setuju	8	4	12
	67%	33%	12%
Jumlah	42	58	100
	42%	58%	100%

Dari table diatas menunjukkan kmecenderungan berdiskusi dengan guru untuk memperoleh informasi lebih didominasi oleh siswa laki-laki. Sebanyak 30 responden siswa laki-laki atau 58% dari responden yang menyatakan cukup setuju dengan pertanyaan berdiskusi

dengan guru untuk memperoleh informasi. Sedangkan responden siswa perempuan sebanyak 22 atau 42% dari responden yang menyatakan cukup setuju berdiskusi dengan guru untuk memperoleh informasi. Kemudian 2 responden siswa laki-laki atau sebesar 8% dari responden yang menyatakan tidak setuju berdiskusi dengan guru untuk memperoleh informasi. Sedangkan 22 responden siswa perempuan atau 92% dari responden yang menyatakan tidak setuju berdiskusi dengan guru untuk memperoleh informasi.

## **Kesimpulan**

Mengacu pada tujuan awal dari rumusan masalah ini dan dari serangkaian penjabaran serta analisis penelitian, di dapatkan beberapa kesimpulan yang dapat dijadikan tercapainya tujuan penelitian ini. Beberapa hal yang di dapatkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

Berdasarkan intensitas tingkat Kebutuhan Informasi Siswa SMA Kelas 12 Muhammadiyah Surabaya Dalam Mendukung Proses Belajar, didapatkan hasil yakni kebutuhan informasi yang tinggi. Dari 15 indikator yang digali di lapangan, dua indikator jenis media terekam dan membaca surat kabar memperoleh hasil rendah. indikator dengan kategori sedang/cukup yakni indikator jenis media tercetak dan manfaat mengisi waktu luang. sedangkan 8 indikator lainnya memperoleh hasil Tinggi dan dua indikator lainnya menjelaskan kebutuhan informasi siswa sangat tinggi. Data selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut:

jenis media informasi yang cenderung dibutuhkan oleh siswa kelas 12 di Sekolah Muhammadiyah Pucang Surabaya adalah jenis media online. Hasil dari olah data yang didapatkan, jenis media online merupakan informasi yang digunakan siswa dalam mendukung proses belajar dengan kategori sangat tinggi. Kebutuhan informasi siswa memiliki porsi yang berbeda-beda. Bagi siswa SMA mereka lebih membutuhkan informasi terkait personal dibandingkan kebutuhan informasi terkait peran sosial yang disandang maupun lingkungan. Hal ini dikarenakan karakteristik dari siswa SMA yang mana mereka berada pada masa remaja yang memerlukan informasi untuk persiapan diri dalam menghadapi ujian nasional dan seleksi masuk dalam sebuah perguruan tinggi..

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang membuat sumber daya manusia jauh lebih baik di banding individu yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang memadai, seiring berkembangnya zaman pendidikan tidak lagi terfokus pada belajar untuk meningkatkan akademik atau kecerdasan emosional saja, namun juga untuk mengembangkan kebutuhan informasi siswa. Beberapa cara yang dilakukan siswa sma muhammadiyah 2 pucang Surabaya diantaranya adalah dengan Datang ke perpustakaan, Mengakses internet (search engine), Datang ke toko buku, Menonton televisi (TV), Membaca surat kabar dan majalah, berdiskusi dengan Guru dan teman. Hasil yang didapatkan yakni cara memenuhi kebutuhan informasi adalah menempatkan kebutuhan informasi online dengan kategori sangat tinggi.